

# PROSIDING

Konferensi Nasional XVII dan Kongres XVI Tahun 2014  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia

Tema :

**KEBIJAKAN UNTUK PETANI :**  
PEMBERDAYAAN UNTUK PERTUMBUHAN DAN  
PERTUMBUHAN YANG MEMBERDAYAKAN

Subtema :

Perdagangan, Integrasi Ekonomi, Supply Chain Management,  
Penyuluhan, Komunikasi, Transfer Teknologi, dan Bioteknologi

IPB International Convention Center, Bogor  
28 - 29 Agustus 2014

Editor :

Erwidodo  
Kasan Muhri  
Ronnie S. Natawidjaja  
Saptana  
Nuhfil Hanani  
Darsono  
Arief Daryanto  
Hanung Ismono  
Rina Oktaviani  
Amzul Rifin  
Feryanto  
Tursina Andita Putri



Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)  
2015

## PROSIDING

Konferensi Nasional XVII dan Kongres XVI Tahun 2014  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia

### Tema :

Kebijakan untuk Petani :  
Pemberdayaan untuk Pertumbuhan dan  
Pertumbuhan yang Memberdayakan

### Subtema :

Perdagangan, Integrasi Ekonomi, Supply Chain Management,  
Penyuluhan, Komunikasi, Transfer Teknologi, dan Bioteknologi

### Editor

Erwidodo  
Kasan Muhri  
Ronnie S. Natawidjaja  
Saptana  
Nuhfil Hanani  
Darsono  
Arief Daryanto  
Hanung Ismono  
Rina Oktaviani  
Amzul Rifin  
Feryanto  
Tursina Andita Putri

### Layout

Hamid Jamaludin M  
Herawati

### Desain Cover

Hamid Jamaludin M

### Diterbitkan oleh

Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)  
d.a. Gedung Departemen Agribisnis, FEM-IPB  
Jl. Kamper, Wing 4 Level 4 Kampus IPB Dramaga  
Bogor 16680

Copyright © 2015  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)

ISBN : 978-979-8420-17-7

---

## KATA PENGANTAR

PERHEPI merupakan organisasi profesi wadah berhimpunnya para peminat dan pemerhati yang memiliki latar belakang keilmuan dan perhatian pada ekonomi pertanian dan agribisnis. Dalam usianya ke-46 PERHEPI terus berupaya meningkatkan peran dan kontribusinya pada pengembangan ilmu ekonomi pertanian, serta aplikasinya pada pembangunan bangsa dan negara. Upaya itu dilakukan dengan berpartisipasi secara aktif dalam melakukan analisis, penelitian, dan pengkajian serta memberikan rekomendasi dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi pertanian nasional. Diharapkan melalui upaya ini, PERHEPI berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan daya saing, nilai tambah dan kesejahteraan petani dan nelayan, serta masyarakat Indonesia secara umum.

Salah satu kontribusi PERHEPI adalah dengan melakukan pertemuan ilmiah dan memfasilitasi anggota dan masyarakat ekonomi pertanian untuk menyumbangkan ide dan pemikirannya, dan pada kesempatan ini diwadahi melalui Konferensi Nasional XVII PERHEPI, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Kongres Nasional XVI PERHEPI, yang telah dilaksanakan pada tanggal 28-29 Agustus 2014 di Bogor. Makalah yang disampaikan dalam kegiatan tersebut mengangkat tema *Kebijakan Untuk Petani: Pemberdayaan Untuk Pertumbuhan, dan Pertumbuhan yang Memberdayakan*, dan dirangkum dalam prosiding PERHEPI. Prosiding yang diterbitkan dibagi atas dua buku, dengan menggabungkan beberapa makalah dengan topik yang sama. Prosiding ini merangkum berbagai makalah dari anggota dan peserta yang masuk ke dalam subtema: *Perdagangan, Integrasi Ekonomi, Supply Chain Management, Penyuluhan, Komunikasi, Transfer Teknologi, dan Bioteknologi*.

Makalah yang dipaparkan dalam prosiding ini sangat kaya dengan ide dan topik, baik itu kajian dari data primer maupun yang bersifat review, yang dianalisis dengan beragam pendekatan dan metodologi. Diharapkan hal itu akan memperkaya pemahaman kita tentang petani dan pertanian di Indonesia. Beberapa rekomendasi yang disampaikan dalam prosiding ini dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan di Negara ini.

---

Pada kesempatan ini ijinlah Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan prosiding ini. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada tim editor yang telah mengolah makalah yang ada, sehingga menjadi prosiding ini. Semoga ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan pemikiran dan dialog bagi pengembangan ilmu ekonomi pertanian, serta aplikasinya dalam pembangunan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Salam PERHEPI.

Bogor, 24 Februari 2015  
Ketua Umum PERHEPI

Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS

# DAFTAR ISI

## Perdagangan, dan Integrasi Ekonomi

---

Analisis Pergerakan Harga Internasional Minyak Bumi, CPO, dan Kedelai dengan Pendekatan VECM <i>Jauhari Dwiputra Fadila, Nunung Kusnadi, dan Amzul Rifin</i>	3
Analisis Ekspor Kakao Indonesia Pasca Penerapan Bea Keluar Biji Kakao <i>Dahlia Naully</i>	15
Daya Saing Ekspor Produk Nanas Kaleng Indonesia di Pasar Amerika Serikat <i>Valentina Theresia</i>	31
Strategi Perdagangan Indonesia terhadap Potensi Dampak Globalisasi <i>Asean Economic Community</i> (AEC) dengan Pendekatan Gravity Model <i>Nur Elisa Faizaty</i>	51
Kompetisi Negara Pemasok Kedelai Impor Indonesia dengan Model AIDS ( <i>Almost Ideal Demand System</i> ) <i>Prisca Nurmala Sari</i>	71
Dampak Faktor Infrastruktur dan Kelembagaan terhadap Kinerja Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia <i>Dian V. Panjaitan, Tanti Novianti, dan Sri Retno Wahyu Nugraheni</i>	93
Persaingan Apel Impor dan Dampak Kebijakan Pembatasan Kuota Impor di Indonesia <i>Agista Rosiana</i>	109
Persaingan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat <i>Haris Fatori Aldila</i>	123
Dampak Kebijakan Non Tarif Negara Mitra FTA terhadap Ekspor Produk Perikanan Indonesia <i>Rahayu Ningsih, dan Rina Oktaviani</i>	139



Analisis Daya Saing Sektor Pertanian Indonesia ( <i>Agriculture in Indonesia : A SWOT Analysis</i> ) <i>Dian Dwi Laksani, dan Endah Ayu Ningsih</i>	159
--	-----

## *Supply Chain Management*

---

Arah Pemasaran Beras Lokal sebagai Komoditi Pangan Pokok Sumber Karbohidrat di Provinsi Bengkulu <i>Putri Suci Asriani, Bonodikun, dan Redy Badrudin</i>	179
Analisis Rantai Nilai Pemasaran Kentang Granola di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat <i>Vela Rostwentiwaivi Sinaga, Anna Fariyanti, dan Netti Tinaprilla</i>	191
Analisis S-C-P pada Pemasaran Cabai di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah <i>Endang Siti Rahayu</i>	211
Analisis Manajemen Rantai Pasok Jagung di Kabupaten Grobogan <i>Sri Mulyani, Endang Siti Rahayu, dan Kusnandar</i>	223
Kajian Subsidi Pertanian terhadap Komoditas Kedelai dalam Mengurangi Ketergantungan Impor <i>Erlyna Wida R.</i>	235
Efisiensi Teknis Industri Pengolahan Makanan di Malaysia <i>Yodfiatfinda</i>	247
Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Pala Fakfak <i>Mokhamad Syaefudin Andrianto, dan Sapta Rahardja</i>	259
Perubahan Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Akibat Kenaikan Harga Daging Sapi (Studi Kasus di Kabupaten Bogor) <i>Sri Mulatsih, dan Zulfati Rahma Magistra</i>	275
Analisis Perilaku Pasar Karet Alam di Provinsi Jambi <i>Zulkifli Alamsyah, Zakky Fathoni, dan Melly Suryanti</i>	289
Asosiasi Pasar Tani sebagai Pintu Gerbang bagi Kesejahteraan dan Kedaulatan Petani <i>Minar Ferichani</i>	303
Analisis Struktur dan Integrasi Pasar Teh Hijau di Jawa Barat (Suatu Kasus pada Petani Teh Rakyat dan Industri Teh Hijau di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Tasikmalaya) <i>Dini Rochdiani</i>	319

Strategi Pemasaran Jagung di Kabupaten Bantaeng <i>Rahmawaty A. Nadja, Heliawaty C. H Adiawan, dan Muhaimin</i>	329
<i>Supermarket Development in Indonesia: What Types of Small Farmers Can Supply in the Supermarket Channels?</i> <i>Sahara</i>	347
Pola Pengembangan Agribisnis Ikan Berbasis <i>Supply Chain Management</i> di Propinsi Sulawesi Tengah <i>Yulianti Kalaba, Lien Damayanti, dan Erny</i>	367
Asosiasi Pasar Tani sebagai Pintu Gerbang bagi Kesejahteraan dan Kedaulatan Petani <i>Rustam Abd. Rauf, dan Rosida P. Adam</i>	379
Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditi Kopi Gayo <i>Rahmat Pramulya, dan Devi Agustia</i>	391

## Penyuluhan, Komunikasi, dan Transfer Teknologi

---

Peran Penyuluh Swadaya dalam Memberdayakan Petani (Tinjauan dari Perspektif Petani) <i>Kurnia Suci Indraningsih</i>	401
Kepuasan Petani terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat <i>Netti Tinaprilla</i>	419
Eksistensi Model Kaji Tindak Partisipatif Menuju Keberdayaan Petani (Studi Kasus Pengembangan Agribisnis Sayuran Prima-3 dengan Sistem Pertanian Terpadu di Kawasan Sentra Sayuran Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat) <i>Ferdhinal Asful, Trimurti Habazar, Gunarif Taib, dan Zulfadly Syarif</i>	441
Mata Pencarian dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan di Provinsi Aceh <i>Indra, dan Agussabti</i>	461
Sharia-Based Agricultural Extension: Concepts and Implementation of Local Wisdom Based Empowerment of Farmers in Aceh <i>Agussabti, dan Indra</i>	477

Peran Penyuluhan dalam Budidaya Kelapa Sawit Petani Swadaya di Provinsi Riau <i>Rosnita, Roza Yulida, Arifudin, dan Suardi Tarumun</i>	495
Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kota Sukabumi <i>Emilia Hilma Meilani, dan Dian Purwanti</i>	507
Motivasi, Peran dan Tanggung Jawab Wanita pada Keberhasilan Usahatani untuk Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Nglegek Kabupaten Blitar) <i>Asnah, dan Umi Rofiatin</i>	521
Pengaruh Perilaku Petani dan Sistem Agribisnis Terhadap Keberhasilan Petani Cabe Merah <i>Euis Dasipah</i>	535
Mengangkat Kewirausahaan di Bidang Agribisnis Sebagai Pilihan Karir Para Pemuda di Indonesia: Kasus Pedagang Sayur/Bumbu Dapur di Pasar Induk Caringin Kota Bandung <i>Sri Fatimah</i>	555
Peran Aktor dan Faktor Sosial dalam Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Propinsi Jawa Timur <i>Harmi Andrianyta</i>	567
Tingkat Adopsi Petani terhadap Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) – Padi (Kasus di Desa Cimanggung, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang) <i>Sigit Purnama, dan Hepi Hapsari</i>	583
Kapasitas Pembelajaran Organisasional dan Kinerja Inovasi pada Balai Penyuluhan Pertanian Tingkat Kecamatan (Kasus BP3K Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan) <i>Darmawan Salman, Rahmadanih, Mujahidin Fahmid, dan M. Saleh S. Ali</i>	593
Faktor Penentu Kecepatan Adopsi Tanaman Sengon ( <i>Falcataria Moluccana</i> ) di Kalangan Petani Skala-Kecil di Wonosobo <i>Evi Irawan</i>	611
Tren Persepsi Konsumen akan Pentingnya Label Asal Daerah (Studi Kasus di Kota Bandung) <i>Yosini Deliana, Sri Fatimah, dan Anne Charina</i>	623



## Bioteknologi dan Kontroversinya

---

Analisis Sosial-Ekonomi Pemanfaatan Pupuk Hayati pada Usahatani Padi Sawah <i>Irawan, E. Pratiwi, dan I. Juarsah</i>	639
Kelayakan Finansial <i>Ex-Ante</i> Tanaman Padi Transgenik Bt terhadap Penggunaan Insektisida di Lapangan Uji Terbatas <i>Puspita Deswina</i>	653
Sistem Pertanian Terintegrasi: Teknologi Produksi Pangan Ramah Lingkungan <i>I Wayan Budiasa, I Gusti Agung Ayu Ambarawati, I Made Mega, dan I Ketut Mangku Budiasa</i>	665
Perbandingan Kelayakan Usaha Pembesaran Ayam Broiler dengan <i>Open House System</i> dan <i>Closed House System</i> pada CV Perdana Putra Chicken Bogor <i>Riswanti, Naritha Ayudya, dan Tintin Sarianti</i>	679
<i>Analysis of Broiler Poultry Farming at Different Farm's Types in Bogor Distric, West Java</i> <i>Ujang Sehabudin</i>	701
Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pemanfaatan Limbah Pertanian (Studi Kasus : Pengembangan Biochar di Distrik Malind-Kabupaten Merauke) <i>Maria Maghdalena Diana Widiastuti</i>	717
Introduksi Pola Tanam Juring Ganda dan Pendapatan Usahatani Tebu <i>Rachmat Hendayana, Tri Sudaryono, dan Q. Dadang Erwanto</i>	733
Meningkatkan Hasil Ekonomi Komoditas Mangga Probolinggo Melalui <i>Value Added</i> Syariah <i>Judi Suharsono, dan Sulis Dyah Candra</i>	745
Optimalisasi Lahan Pekarangan (KRPL): Sebagai Model Teknologi Mendukung Pengembangan Pertanian Perkotaan <i>Maesti Mardiharini</i>	761

**Analisis Struktur dan Integrasi Pasar Teh Hijau Di Jawa Barat  
(Suatu Kasus pada Petani Teh Rakyat dan Industri Teh Hijau di Kabupaten Bandung  
dan Kabupaten Tasikmalaya)**

**Oleh :**

**Dini Rochdiani**

**Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**

**Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran**

**(E-mail : [dini.rochdiani@yahoo.co.id](mailto:dini.rochdiani@yahoo.co.id)/Hp : 081321236533/No.AnggotaPerhepi: 0312010)**

**Abstrak**

Teh merupakan salahsatu komoditas unggulan Jawa Barat yang saat ini sedang mengalami keterpurukan. Keterpurukan ini dapat dilihat dari harga pucuk teh di tingkat petani masih rendah yaitu Rp. 6.000 sampai Rp. 8.000 per kilogram, sedangkan teh hijau yang diproduksi oleh industri hilir sudah mencapai Rp. 10.000 sampai Rp. 70.000 per kilogram. Petani masih dihadapkan kepada permasalahan *bargaining positionnya* lemah sehingga tidak dapat menemukan harga sesuai harapan mereka. Keadaan ini menjadikan teh memiliki struktur pasar tersendiri. Struktur pasar yang melibatkan pembeli dan penjual akan mempengaruhi perilaku para pelaku pemasaran dalam proses penemuan harga. Harga yang terjadi di tingkat industri hilir cenderung tidak terintegrasikan dengan harga di tingkat petani, bahkan cenderung terjadi adanya kesenjangan (*gap*) harga yang sangat berbeda. Integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan akan menyebabkan terjadinya perubahan pada pasar pengikutnya (pasar di tingkat petani). Integrasi pasar dapat terjadi jika terdapat informasi pasar yang memadai dan informasi ini disalurkan dengan cepat dari satu pasar ke pasar lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan integrasi pasar teh di tingkat petani sampai industri hilir dengan menggunakan *Index of Market Connection (IMC) Analysis*. Hasil penelitian menjelaskan, bahwa struktur pasar yang terjadi adalah monopsoni. Dalam struktur pasar tersebut kegiatan perdagangan dilakukan oleh satu pembeli dan banyak penjual, artinya hampir semua petani (90%) menjual pucuk tehnya hanya kepada satu perusahaan industri hilir sebagai pembeli tunggal. Selanjutnya, kondisi pasar antara petani dengan industri hilir belum terintegrasi secara sempurna. Walaupun untuk jangka panjang terjadi integrasi pasar, namun integrasi tersebut belum terlaksana secara sempurna. Sedangkan untuk jangka pendek, tidak terjadi integrasi pasar. Belum terintegrasinya pasar teh antara petani dan industri hilir, disebabkan belum optimalnya peran industri hilir sebagai mitra petani yang turut membantu dalam pemasaran teh, sehingga persepsi lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran teh masih berbeda-beda, dan menghambat proses *price discovery* sehingga *outcomenya* tidak sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: Struktur Pasar, Integrasi Pasar, Teh.

**Analysis of The Structure and Market Integration of Green Tea in West Java  
(A Case on The Tea Farmers and Industrial of Green Tea in Bandung and Tasikmalaya  
District, West Java Province)**

**By**

**Dini Rochdiani**

**Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**

**Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran**

**(E-mail : [dini.rochdiani@yahoo.co.id](mailto:dini.rochdiani@yahoo.co.id)/Hp : 081321236533/No.AnggotaPerhepi: 0312010)**

**Abstract**

Tea is one superior commodities of West Java which is currently experiencing adversity. This can be seen from the price of the tea at the farmers level remain low is Rp.6.000 to Rp.8,000/kg, while green tea produced by industrial downstream reached Rp.10.000 to Rp.70.000/ kg. The problem of the farmers are bargaining position weak and cannot find price according to their expectations. This condition make tea having the markets themselves. Involving the market which buyers and sellers would affect the perpetrators marketing in the price discovery process. Occurring price of the industrial downstream level its not integration of priced at the farmer, indeed, likely the gap of price its very different. The market integration is a gauge that shows how far the changes occur in key prices that the market will lead to a change in the the followers (market in farmers level). The market integration could happen if there are adequate market information and information will be quickly from one market to other markets. This research aims to analyze the structure and market integration on the tea farmer to the industrial downstream with to used *Index of Market Connection (IMC) Analysis*. The study showed that the market structure of tea was in monopsoni market. The trading market for the activities carried out by one buyers and much sellers, its almost all farmers ( 90 % ) for the tea only to an industrial downstream as a single. Furthermore, market conditions among farmers and industry downstream not perfectly integrated. Although long-term happening in the market but integration has not done perfectly. As for short-term, there is no market integration, because the role of the industrial downstream not optimal yet as like as partners of the farmers on the tea marketing, and perception of the institutions marketing involved in marketing tea is different, and price discovery process was hinder, so outcome not conformity with expectation.

**Keywords : Market Structure, Market Integration, Tea.**